

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode dalam suatu penelitian merupakan salah satu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan tujuan dalam sebuah penelitian adalah untuk mengungkapkan, menggambarkan, dan mengumpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian yang dilakukan. Dalam suatu penelitian terdapat beberapa metode yang biasa dipergunakan diantaranya eksperimen.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat penelitian eksperimental yaitu mencobakan sesuatu untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu perlakuan atau *treatment*. Di samping itu penulis ingin mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diselidiki atau diamati. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 19) yang menyatakan bahwa “Penelitian eksperimen dimaksudkan dengan untuk mengetahui akibat atau dampak sesuatu kejadian atau variabel yang dihadirkan oleh peneliti”. Selanjutnya Sugiyono (2013, hlm. 107) juga menyatakan bahwa eksperimen “sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Experimental Designs (non designs)*. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 109) meenytakan bahwa, “Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh”. Hal tersebut terjadi karena tidak ada variabel kontrol.

Dalam penelitian ini sampel terdiri dari satu kelompok eksperimen. Kelompok ini diberi tes awal pada pertemuan pertama dengan cara di observasi saat diberikan aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani tanpa menggunakan alat bantu audio (lagu senam ceria). Setelah data didapat lalu

kelompok eksperimen diberikan perlakuan pembelajaran, barulah diberikan tes akhir.

Dalam Rizkya (2014, hlm 5) yang berjudul “pengaruh senam irama terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Al-Fitroh” mengemukakan bahwa “setelah dilakukan 6 kali pertemuan dengan 3 kali pemberian *treatment* telah terjadi peningkatan terhadap perkembangan motorik kasar terhadap siswa”. Sesuai pendapat tersebut penelitian ini dilakukan dengan memberikan *pretest*, *treatment*, dan *posttest*. Pemberian *treatment* dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dan sekali *pretest* dan *posttest*. Setelah diberi 4 kali *treatment* anak-anak tunagrahita sudah menunjukkan hasil yang lebih baik saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Jadi diputuskan setelah melakukan 4 kali *treatment*, selanjutnya langsung diberikan *posttest*.

Menurut penelitian Arikunto (dalam Hariyadi, 2012, hlm. 52) menyatakan bahwa ‘penelitian eksperimen merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menilai pengaruh suatu perlakuan/tindakan/*treatment* pendidikan terhadap minat belajar dan tingkat partisipasi siswa atau menguji hipotesis tentang ada-tidaknya pengaruh tindakan itu bila dibandingkan dengan tindakan lain’. Dengan desain penelitian *one group pretest and posttest design*, perbedaan *pretest* dan *posttest* dapat diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen.

1. Tahapan pertama, pemberian *pretest*.

Pada tahapan ini, sampel diberi *pretest*, dengan mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani tanpa menggunakan alat bantu audio (lagu senam ceria).

2. Tahapan kedua, pemberian perlakuan (*treatment*)

Setelah sampel diberikan *pretest*, maka sampel diberikan *treatment*. Peneliti di sini sekaligus bertindak sebagai guru yang di bantu 3 orang observer yang terdiri dari guru di SMPLB SLB-C Cileunyi yang bertugas mengamati siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

3. Tahapan ketiga, pemberian *posttest*.

Tahapan ketiga merupakan tahapan terakhir dalam penelitian ini, yaitu dengan pemberian tes akhir (*posttest*) kepada sampel yang sudah diberi *treatment*.

Untuk mempermudah langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian, diperlukan desain yang dijadikan pegangan agar penelitian tidak keluar dari ketentuan yang sudah ditetapkan, sehingga tujuan atau hasil yang diinginkan akan sesuai dengan harapan. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penulis dalam penelitian ini, menggunakan desain eksperimen yaitu *pretest, posttest, grup desain*. Adapun desain penelitian yang penulis rancang adalah sebagai berikut :

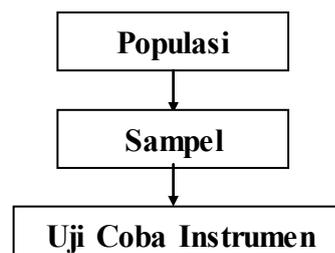


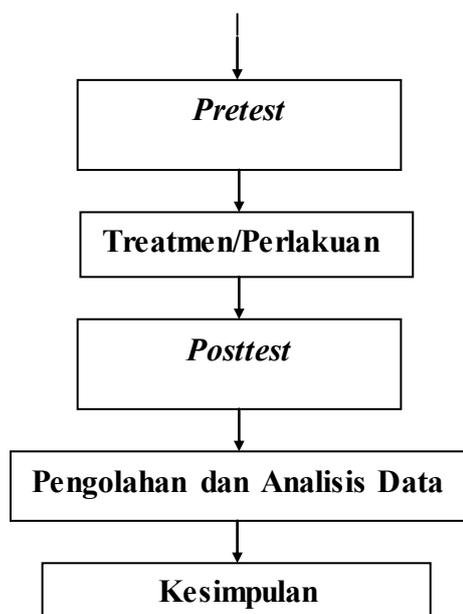
Gambar 3.1 Desain Penelitian, *One-Group Pretest-Posttest Design* (Sugiyono, 2010, hlm. 111).

Keterangan:

- O1 : *Pretest* (Sebelum menggunakan *treatment* alat bantu audio (lagu senam ceria))
- O2 : *Posttest* (Sesudah menggunakan *treatment* (lagu senam ceria))
- X : Perlakuan dengan menggunakan *treatment* alat bantu audio (lagu senam ceria)

Untuk lebih jelasnya langkah-langkah penelitian dapat dilihat dari bagan alur penelitian sebagai berikut :





Bagan 3.1 : Alur Penelitian

3.2 Populasi, Sampel dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Populasi

Dalam melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti harus menentukan terlebih dahulu populasi yang akan dijadikan sebagai sumber data untuk keperluan penelitiannya, populasi tersebut dapat berbentuk manusia, benda-benda alam, nilai-nilai dokumen dan peristiwa yang dapat dijadikan objek penelitian.

Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 117) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan pendapat di atas populasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMPLB SLB-C Cileunyi yang secara keseluruhan berjumlah 10 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat

digeneralisasikan pada populasi. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2013:118) sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Jadi sampel merupakan perwakilan atau bagian dari jumlah kelompok dengan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang baik, kesimpulannya dapat dikenakan kepada populasi (representatif).

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 124) *sampling* jenuh adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini dilakukan karena populasi dalam penelitian ini relatif sedikit, sehingga peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel.

Penggunaan sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMPLB di SLB-C Cileunyi dengan jumlah 10 orang.

Tabel 3.1

**Data Sample Siswa Anak Tunagrahita di VII SMPLB SLB C
Cileunyi Kab. Bandung**

No	Nama	Jenis Kelamin P/L	Usia
1	Izza Shabira Azali	P	14 thn
2	Nisa Apriliani	P	14 thn
3	Taofik Kusmedi	L	14 thn
4	Aisya Salsabila Karina	P	15 thn
5	Rizky Okyansyah	L	14 thn
6	Shafna Elfirarossa	P	14 thn
7	Wida Hardiasih	P	14 thn
8	Agung Tri Purnomo	L	14 thn
9	Radika Ghibran Nugraha	L	14 thn
10	Muhammad Gian Anugerah	L	14 thn

3.2.3 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dilaksanakan pada penelitian ini bertempat di Sekolah Luar Biasa Negeri Cileunyi, yang berjumlah 10 orang siswa terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. Beralamat di JL. Pandan Wangi, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat 40625.

3.2.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2016 sampai dengan mei 2017. Garis-garis besar kegiatan penelitian dapat digambarkan seperti pada tabel 3.2 dibawah ini:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan																				
		Jan 2017				Feb 2017				Mar 2017				April 2017				Mei 2017				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penulisan Bab I	x	x																			
2	Penulisan Bab II			X	x	x	x															
3	Penulisan Bab III							x	X	x	x	x										
4	Penelitian Lapangan													x	x	x	x	x	x	x		
5	Penulisan Bab IV																				x	x
6	Penulisan Bab V																					x

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan termasuk hal yang sangat penting bagi penelitian, karena instrumen penelitian merupakan alat ukur dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian sendiri menurut Sugiyono (2010, hlm. 148) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm.203) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat

atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik”.

Untuk memperoleh sebuah data seorang peneliti harus menggunakan alat atau instrumen yang dapat menunjang dalam memperoleh data dari permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini akan meneliti tentang “pengaruh alat bantu audio (lagu senam ceria) pada minat belajar dan tingkat partisipasi siswa di SLB-C Cileunyi” dan instrumen yang dibuat adalah instrumen untuk meningkatkan minat belajar dan partisipasi siswa tunagrahita.

Dalam penelitian ini akan di buat sebuah instrumen pengamatan berupa lembar observasi yang didalamnya menilai tentang minat belajar serta partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan alat bantu audio (lagu senam ceria). Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari variabel yang dijabarkan melalui sub variabel, indikator atau pertanyaan atau pernyataan. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan itu merupakan gambaran minat belajar dan partisipasi siswa tunagrahita.

Dengan berdasarkan pada metode penelitian yang telah dipilih, yaitu metode eksperimen maka instrumen yang akan digunakan dalam penelitian kali ini adalah berbentuk observasi.

Instrumen penelitian untuk mengumpulkan data adalah dengan cara observasi langsung dengan menggunakan:

3.3.1 Observasi

Observasi digunakan untuk mengetahui peningkatan minat belajar dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan alat bantu audio (lagu senam ceria).

Lembar Observasi atau pengamatan digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Lembar observasi untuk minat belajar dan partisipasi belajar siswa berisi aspek-aspek minat belajar dan partisipasi belajar yang disusun peneliti pada tahap perencanaan penelitian.

Lembar-lembar penyusunan lembar observasi sebagai berikut:

1. Melakukan spesifikasi data

Feti Septiani, 2017

PENGARUH ALAT BANTU AUDIO (LAGU SENAM CERIA) TERHADAP MINAT BELAJAR DAN TINGKAT PARTISIPASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Spesifikasi data bertujuan untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang mengacu pada pendapat ahli tentang minat belajar dan partisipasi belajar itu sendiri diantaranya sebagai berikut:

a. Definisi minat belajar menurut ahli

Minat merupakan suatu gejala psikis atau aktivitas fisik yang diekspresikan melalui perasaan senang atau tertarik terhadap sesuatu objek atau bidang tertentu yang dipilih secara bebas (Djaali, 2008, hlm. 121).

b. Ciri-ciri minat belajar

Minat belajar adalah skor siswa yang diperoleh dari tes minat belajar yang mengukur aspek: (1) Dorongan/Motivasi, (2) Perasaan Senang, (3) Ketertarikan, (4) Perhatian, dan (5) Aktivitas (Slameto, 2003, hlm. 180).

Kisi-kisi lembar observasi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani disajikan dalam tabel berikut ini.

2. Membuat dan Menyusun Kisi-kisi Lembar Observasi

Tabel 3.3

Kisi-kisi variabel Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Variable	Sub Variable	Indikator	Pertanyaan
Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Slameto (2010, hlm. 180).	1. Dorongan/Motivasi	a. Atas dasar kesadaran sendiri	1. Kesadaran peserta didik untuk mengikuti pembelajaran penjas
		b. Kesadaran siswa untuk mengisi ruang	2. Kesadaran peserta didik akan pentingnya pembelajaran penjas
		c. Kesadaran siswa	3. Kesadaran

Feti Septiani, 2017

PENGARUH ALAT BANTU AUDIO (LAGU SENAM CERIA) TERHADAP MINAT BELAJAR DAN TINGKAT PARTISIPASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		untuk bertanya	peserta didik untuk bertanya
2. Perasaan Senang	a.	Antusias mengikuti kegiatan	4. Peserta didik antusias dalam mengikuti setiap kegiatan penjas
	b.	Semangat mengikuti kegiatan	5. Peserta didik semangat mengikuti kegiatan penjas terlihat dalam gerakannya
	c.	Respon positif	6. Kegiatan penjas mendapatkan respon positif dari peserta didik.
3. Ketertarikan	a.	Perhatian tertuju pada kegiatan pembelajaran	7. Perhatian peserta didik tertuju pada kegiatan pembelajaran
	b.	Konsentrasi pada aktivitas yang sedang dilakukan	8. Konsentrasi peserat didik tertuju pada aktivitas yang sedang dilakukan
	c.	Rasa keingintahuan	9. Rasa ingin tahu peserta pada pada materi kegiatan pembelajaran
4. Perhatian	a.	Perhatian terhadap	10. Peserta didik

Feti Septiani, 2017

PENGARUH ALAT BANTU AUDIO (LAGU SENAM CERIA) TERHADAP MINAT BELAJAR DAN TINGKAT PARTISIPASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		pelajaran	memperhatikan pelajaran
		b. Memperhatikan guru yang sedang menerangkan	11. Peserta didik memperhatikan guru yang sedang menerangkan
		c. Mendengarkan instruksi guru	12. Peserta didik mendengarkan instruksi guru
	5. Aktivitas	a. Pemahaman siswa terhadap tugas gerak yang diberikan	13. Siswa memahami tugas gerak yang diberikan
		b. Melakukan karena instruksi guru	14. Peserta didik mengikuti kegiatan karena instruksi guru
		c. Melakukan karena mata pelajaran	15. Peserta didik mengikuti kegiatan karena pelajaran
		d. Melakukan dengan sungguh-sungguh	16. Peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan sungguh-sungguh
		e. Melakukan secara aktif	17. Peserta didik melakukan gerakan secara aktif

Tabel 3.4
Kisi-kisi Variabel Partisipasi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan
Jasmani

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskripsi Tingkah Laku
Teori menurut Keith Davis, (dalam Suryosubroto, 2008, hlm. 279).	1. Keikutsertaan	Ikut serta dalam pembelajaran	Peserta didik mengikuti pembelajaran penjas karena sudah menjadi aturan sekolah
			Peserta didik berinisiatif mengikuti pembelajaran penjas karena keinginan sendiri
		Semangat dalam pembelajaran	Peserta didik mengikuti pembelajaran penjas dengan semangat
			Tugas gerak yang peserta didik hadapi, membuatnya bersemangat mengikuti pembelajaran penjas
	Totalitas dalam pembelajaran		Peserta didik tetap melakukan kegiatan walau guru penjas berhalangan hadir
			Peserta didik tidak takut kepanasan dan berkeringat ketika mengikuti pembelajaran penjas
	2. Keterlibatan	Terlibat dalam pembelajaran	Peserta didik mengikuti semua kegiatan yang terdapat dalam proses pembelajaran penjas
			Peserta didik berusaha hadir dalam setiap pembelajaran penjas

		Paham akan kegiatan pembelajaran	Peserta didik memahami manfaat dari setiap tugas gerak yang diberikan guru penjas
			Untuk mengetahui tujuan dari pembelajaran penjas, peserta didik berusaha terlibat dalam proses pembelajaran
		Percaya diri dalam pembelajaran	Untuk menumbuhkan percaya diri, peserta didik mengikuti pembelajaran penjas
			Peserta didik merasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran penjas
	3. Kesediaan	Dapat menerima dengan baik tugas gerak yang diberikan guru	Peserta didik mampu menampilkan tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas
			Penyampaian materi yang jelas dari guru penjas membuat peserta didik mudah menerima arahan
		Dapat menampilkan tugas gerak yang diinstruksikan guru	Peserta didik berusaha menampilkan tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas
			Peserta didik berhasil menyampaikan tugas gerak didepan orang banyak
Dapat menyesuaikan diri dalam pembelajaran		Peserta didik mudah menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran penjas	
		Peserta didik berusaha menyesuaikan diri dengan	

Feti Septiani, 2017

PENGARUH ALAT BANTU AUDIO (LAGU SENAM CERIA) TERHADAP MINAT BELAJAR DAN TINGKAT PARTISIPASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			lingkungan pembelajaran penjas
4. Kemauan	Senang melakukan tugas gerak		Peserta didik senang melakukan gerakan-gerakan yang terdapat dalam proses pembelajaran penjas
			Strategi penyampaian guru penjas bervariasi dan menantang, membuat peserta didik senang melakukan tugas gerak
	Melakukan tugas pembelajaran dengan kesadaran diri		Peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru penjas dengan tepat waktu
			Peserta didik bersungguh-sungguh dalam melakukan tugas yang diberikan guru penjas
	Ingin mendapat hasil yang baik		Dalam mengerjakan tugas, peserta didik berusaha lebih baik dari teman-teman
			Untuk mendapat hasil yang baik, peserta didik bersedia mengerjakan tugas tambahan
5. Keaktifan	Ingin menjadi pusat perhatian		Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran penjas berharap supaya mendapat perhatian dari teman
			Ketika menjadi perhatian dan mendapat pujian peserta didik akan belajar lebih baik lagi

Feti Septiani, 2017

PENGARUH ALAT BANTU AUDIO (LAGU SENAM CERIA) TERHADAP MINAT BELAJAR DAN TINGKAT PARTISIPASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Melaksanakan tugas gerak yang diberikan	Peserta didik mengikuti semua yang di instruksikan oleh guru penjas
			Peserta didik menjalankan semua tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas
		Berperan aktif dalam pembelajaran	Peserta didik berusaha mengikuti semua kegiatan pembelajaran penjas
			Peserta didik berusaha aktif terlibat dalam proses pembelajaran penjas

3. Pedoman Skoring

Mengenai alternatif jawaban dalam lembar observasi, penulis menggunakan skala *Likert*. Mengenai skala *Likert*, Sugiyono (2010, hlm. 134) mengemukakan bahwa “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dengan Skala *Likert*, maka variabel yang akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Tabel 3.5

Tabel Pemberian Nilai Alternatif Jawaban Observasi Skala *Likert*

Nilai Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

(Sumber: Sugiyono, 2010, hlm. 135)

4. Lembar Observasi

Feti Septiani, 2017

PENGARUH ALAT BANTU AUDIO (LAGU SENAM CERIA) TERHADAP MINAT BELAJAR DAN TINGKAT PARTISIPASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari variabel dan sub variabel di atas kemudian dirumuskan dalam bentuk kisi-kisi selanjutnya dijadikan bahan penyusunan pernyataan-pernyataan dalam lembar observasi. Pernyataan tersebut dibuat dengan disertakan pula alternatif nilai agar memudahkan responden dalam memberi pendapat atau jawaban dari setiap butir pernyataan yang disediakan. Selain itu untuk mempermudah dalam pengambilan data minat belajar dan partisipasi siswa, peneliti membuat langkah-langkah pengambilan data seperti berikut:

Tabel 3.6
FORMAT PENGAMATAN MINAT BELAJAR ABK TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Sekolah : SLB- C Cileunyi
 Nama Siswa :
 Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
 Waktu :
 Hari/Tanggal :

Aspek Yang Diamati	No	Kriteria Penilaian	Skor			
			1	2	3	4
Dorongan/Motivasi	1	Atas dasar kesadaran sendiri				
	2	Kesadaran siswa untuk mengisi ruang				
	3	Kesadaran siswa untuk bertanya				
Perasaan Senang	4	Antusias mengikuti pembelajaran				
	5	Semangat mengikuti pembelajaran				
	6	Respon positif				
Ketertarikan	7	Perhatian tertuju pada kegiatan				

	8	Konsentrasi pada aktivitas yang sedang dilakukan				
	9	Rasa keingintahuan				
Perhatian	10	Perhatian terhadap pelajaran				
	11	Memperhatikan guru yang sedang menerangkan				
	12	Mendengarkan instruksi guru				
Aktivitas	13	Pemahaman siswa terhadap tugas gerak yang diberikan				
	14	Melakukan karena instruksi guru				
	15	Melakukan karena mata pelajaran				
	16	Melakukan dengan sungguh-sungguh				
	17	Melakukan secara aktif				
Nilai proses (jumlah skor siswa)						
Skor maksimal						

Tabel 3.7
FORMAT PENGAMATAN PARTISIPASI BELAJAR ABK TERHADAP
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Sub Variabel	Indikator	Pertanyaan	Skor			
			1	2	3	4
1. Keikutsertaan	Ikut serta dalam pembelajaran	1. Peserta didik mengikuti pembelajaran penjas karena sudah menjadi aturan sekolah				
		2. Peserta didik berinisiatif mengikuti pembelajaran penjas karena keinginan sendiri				
	Semangat dalam pembelajaran	3. Peserta didik mengikuti pembelajaran penjas dengan semangat				
		4. Tugas gerak yang peserta didik				

		hadapi, membuat peserta didik bersemangat mengikuti pembelajaran penjas				
	Totalitas dalam pembelajaran	5. Peserta didik tetap melakukan kegiatan walau guru penjas berhalangan hadir				
		6. Peserta didik tidak takut kepanasan dan berkeringat ketika mengikuti pembelajaran penjas				
2. Keterlibatan	Terlibat dalam pembelajaran	7. Peserta didik mengikuti semua kegiatan yang terdapat dalam proses pembelajaran penjas				
		8. peserta didik berusaha hadir dalam setiap pembelajaran penjas				
	Paham akan kegiatan pembelajaran	9. Peserta didik memahami manfaat dari setiap tugas gerak yang diberikan guru penjas				
		10. Untuk mengetahui tujuan dari pembelajaran penjas, peserta didik berusaha terlibat dalam proses pembelajaran				
	Percaya diri dalam pembelajaran	11. Untuk menumbuhkan percaya diri, peserta didik mengikuti pembelajaran penjas				
		12. Peserta didik merasa percaya diri dalam mengikuti pembelajaran penjas				
3. Kesiapan	Dapat menerima	13. Peserta didik mampu menampilkan tugas gerak				

	dengan baik tugas gerak yang diberikan guru	yang diberikan oleh guru penjas				
		14. Penyampaian materi yang jelas dari guru penjas membuat peserta didik mudah menerima arahan				
	Dapat menampilkan tugas gerak yang diinstruksikan guru	15. Peserta didik berusaha menampilkan tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas				
		16. Peserta didik berhasil menyampaikan tugas gerak didepan orang banyak				
	Dapat menyesuaikan diri dalam pembelajaran	17. Peserta didik mudah menyesuaikan diri dengan kegiatan pembelajaran penjas				
		18. Peserta didik berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan pembelajaran penjas				
4. Kemauan	Senang melakukan tugas gerak	19. Peserta didik senang melakukan gerakan-gerakan yang terdapat dalam proses pembelajaran penjas				
		20. Strategi penyampaian guru penjas bervariasi dan menantang, membuat peserta didik senang melakukan tugas gerak				
	Melakukan tugas	21. Peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang				

	pembelajaran dengan kesadaran diri	diberikan guru penjas dengan tepat waktu				
		22. Peserta didik bersungguh-sungguh dalam melakukan tugas yang diberikan guru penjas				
	Ingin mendapat hasil yang baik	23. Dalam mengerjakan tugas, peserta didik berusaha lebih baik dari teman-teman				
		24. Untuk mendapat hasil yang baik, peserta didik bersedia mengerjakan tugas tambahan				
5. Keaktifan	Ingin menjadi pusat perhatian	25. Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran penjas berharap supaya mendapat perhatian dari teman				
		26. Ketika menjadi perhatian dan mendapat pujian peserta didik akan belajar lebih baik lagi				
	Melaksanakan tugas gerak yang diberikan	27. Peserta didik mengikuti semua yang di instruksikan oleh guru penjas				
		28. Peserta didik menjalankan semua tugas gerak yang diberikan oleh guru penjas				
	Berperan aktif dalam pembelajaran	29. Peserta didik berusaha mengikuti semua kegiatan pembelajaran penjas				
		30. Peserta didik berusaha aktif terlibat dalam proses pembelajaran penjas				

Nilai proses (jumlah skor siswa)	
Skor maksimal	120

Agar penelitian mejadi lebih konkrit, maka perlu ada data. Data tersebut diperoleh pada awal eksperimen sebagai data awal dan pada akhir eksperimen sebagai data akhir. Tujuannya agar dapat mengetahui pengaruh hasil perlakuan yang merupakan tujuan akhir dari eksperimen.

3.3.2 Uji Coba Lembar Observasi

Lembar observasi yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan-pertanyaan. Dari uji coba ini akan diperoleh lembar observasi yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagi pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji coba lembar observasi ini diberikan kepada tiga observer yang terdiri dari guru yang bersangkutan pada tanggal 27 Maret sampai 29 April 2017 dengan teknis observer mengamati para siswa yang diberikan pembelajaran menggunakan alat bantu audio (lagu senam ceria). Adapun untuk menilai apakah lembar observasi tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian, maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya.

3.3.3 Dokumentasi

Pada penelitian ini dokumen yang diambil yaitu berupa foto pada saat pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan. Dokumentasi merupakan bukti dari segala kegiatan yang dilaksanakan dalam penelitian berlangsung. Kegiatan yang didokumentasikan berupa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti maupun kegiatan yang dilakukan oleh siswa serta kegiatan lain yang dianggap mendukung dalam proses penelitian. Semua kegiatan tersebut direkam melalui kamera digital.

3.4 Proses Pengembangan Instrumen

Proses pengembangan instrumen dapat dilakukan setelah diambil data awal. Pengembangan instrumen dilakukan agar dapat memperoleh data akhir atau

Feti Septiani, 2017

PENGARUH ALAT BANTU AUDIO (LAGU SENAM CERIA) TERHADAP MINAT BELAJAR DAN TINGKAT PARTISIPASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kesimpulan yang tepat. Menurut Abduljabar dan Kusumah (2010, hlm. 5) menyatakan bahwa, “statistika adalah pengetahuan yang berhubungan dengan cara-cara pengumpulan data, pengolahan atau penganalisisanya yang dilakukan”.

Dalam proses pengembangan instrumen ini peneliti menggunakan program *Statistical Package for The Sosial Sciences* (SPSS). SPSS merupakan program *software* statistika yang dapat digunakan untuk menganalisis data. Langkah-langkah dalam pengembangan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Pengujian Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Teknik perhitungan yang digunakan untuk pengujian validitas dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, berikut rumusnya (Arikunto, 2010, hlm. 317) :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : r_{hitung}

$\sum X$: jumlah skor item

$\sum Y$: jumlah skor total

N : jumlah responden

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 3 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $3-2 = 1$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,30.

Dalam kaitannya dengan koefisien korelasi antara item dengan skor total tes, sedikitnya jumlah item yang ada dalam tes akan mengakibatkan terjadinya *overestimasi* terhadap korelasi yang

sebenarnya. Oleh karena itu, agar memperoleh informasi yang lebih akurat mengenai korelasi antara item dengan tes, maka nilai korelasi yang diperoleh dikoreksi kembali dengan rumus berikut (Azwar, 2015, hlm. 158) :

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix} s_x - s_i}{\sqrt{(s_x^2 + s_i^2 - 2r_{ix} s_i s_x)}}$$

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi item-total sebelum dikoreksi

$r_{i(x-i)}$ = Koefisien korelasi skor item-total setelah dikoreksi

s_i = Deviasi standar skor item yang bersangkutan

s_x = Deviasi standar skor tes

Formula ini menghasilkan koefisien yang dikenal dengan nama *corrected item-total correlation coefficient*. Pada analisis guna menyeleksi item berdasarkan daya beda yang menghendaki akurasi tinggi digunakan formula tersebut diatas. (Azwar, 2015, hlm. 158)

Menurut Azwar (2015, hlm. 164) sebagai kriteria pemilihan aitem berdasar korelasi item-total, biasanya digunakan batasan koefisien $\geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dinyatakan memenuhi syarat psikometrik sebagai bagian dari tes.

Berikut hasil uji validitas yang didapatkan dari observasi dengan menggunakan lembar observasi kepada 3 orang responden. Hasil tersebut sebagaimana diringkas pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8

Hasil Pengujian Validitas

No Item Pernyataan	Variabel	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	Nilai r	Keterangan
1	Minat	0.838	0,30	Valid
2	Siswa	0.838	0,30	Valid

3		0.000	0,30	Tidak Valid
4		0.504	0,30	Valid
5		0.214	0,30	Tidak Valid
6		0.000	0,30	Tidak Valid
7		0.967	0,30	Valid
8		0.967	0,30	Valid
9		0.967	0,30	Valid
10		0.967	0,30	Valid
11		0.461	0,30	Valid
12		0.744	0,30	Valid
13		-0.571	0,30	Tidak Valid
14		0.336	0,30	Valid
15		0.357	0,30	Valid
16		0.398	0,30	Valid
17		0.094	0,30	Tidak Valid
18	Partisipasi Siswa	0.000	0,30	Tidak Valid
19		0.789	0,30	Valid
20		0.566	0,30	Valid
21		0.566	0,30	Valid
22		0.566	0,30	Valid
23		0.566	0,30	Valid
24		0.881	0,30	Valid
25		0.702	0,30	Valid
26		0.789	0,30	Valid
27		0.566	0,30	Valid
28		0.881	0,30	Valid
29		0.881	0,30	Valid
30		0.789	0,30	Valid
31		0.566	0,30	Valid
32		0.881	0,30	Valid

33		0.881	0,30	Valid
34		0.616	0,30	Valid
35		0.789	0,30	Valid
36		0.881	0,30	Valid
37		0.196	0,30	Tidak Valid
38		0.363	0,30	Valid
39		0.367	0,30	Valid
40		0.566	0,30	Valid
41		0.822	0,30	Valid
42		0.929	0,30	Valid
43		0.929	0,30	Valid
44		0.789	0,30	Valid
45		0.789	0,30	Valid
46		0.881	0,30	Valid
47		0.000	0,30	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 3.8 pengujian validitas instrumen variabel Y yaitu minat belajar dan partisipasi menunjukkan bahwa 39 item pernyataan di variable Y dinyatakan valid. Dikarenakan semua hasil uji validitas dari korelasi item total sudah mencapai koefisien korelasi $\geq 0,30$. Maka, item pertanyaan diantara 10 sub variabel tersebut dinyatakan memenuhi syarat psikometrik sebagai bagian dari tes. Dengan demikian, 39 item pertanyaan tersebut dapat digunakan dalam kuesioner penelitian sebagai alat untuk mengumpulkan data variabel alat bantu audio (lagu senam ceria).

Tabel 3.9

Jumlah Item Observasi Hasil Uji Coba

No	Variabel	Jumlah Item Obsevasi	
		Sebelum Uji Coba	Sesudah Uji Coba
			Valid

Feti Septiani, 2017

PENGARUH ALAT BANTU AUDIO (LAGU SENAM CERIA) TERHADAP MINAT BELAJAR DAN TINGKAT PARTISIPASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	Minat Belajar	17	12	5
2.	Partisipasi Belajar	30	27	3
Jumlah		47	39	8

Sumber: Olahan peneliti, 2017

2. Uji Reliabilitas Data

Riduwan (2004, hlm. 125) mengungkapkan bahwa “metode mencari realibilitas internal yaitu menganalisis alat ukur dari satu kali pengukuran”. Maka dalam penelitian ini akan dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Alpha (Arikunto, 2010, hlm. 239) :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan : r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Menurut Ghozali (dalam Dwianti, 2015, hlm. 58-59) dalam pengambilan keputusan reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. Adapun hasil uji reliabilitas dari kedua variabel penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 16.0, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Alpha Crobanch (α)	Keterangan
Minat Siswa (Y1)	17	0.862	Reliabel
Partisipasi Siswa (Y2)	30	0.952	Reliabel

Feti Septiani, 2017

PENGARUH ALAT BANTU AUDIO (LAGU SENAM CERIA) TERHADAP MINAT BELAJAR DAN TINGKAT PARTISIPASI SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan Tabel 3.7, dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian reliabilitas pada variabel minat siswa dan partisipasi siswa memiliki nilai cronbach alpha (α) masing-masing variabel lebih besar dari 0,60. Maka instrumen penelitian yang digunakan adalah reliabel (teruji keterandalannya).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan kegiatan penting dalam suatu penelitian. Dengan adanya itulah dilakukan penelitian dengan menganalisisnya untuk kemudian dibahas dan disimpulkan dengan referensi yang dimiliki, sedangkan yang dimaksud data itu sendiri adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta maupun angka Arikunto (2010, hlm. 99).

Dalam hal ini perlu diingat bahwa kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurannya. Kalau alat pengambilan datanya cukup variabel dan valid, maka datanya juga akan valid.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 194) menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

Untuk menunjang penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi (pengamatan) yang dianggap sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu juga Sugiyono (2010, hlm. 203) “Teknik pengumpulan data observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Pernyataan tersebut memperkuat peneliti untuk menggunakan teknik observasi dalam penelitian yang akan dilakukannya.

Oleh sebab itu, dalam pengumpulan data observasi merupakan teknik yang tepat dan sesuai untuk penelitian ini. Karena observer hanya perlu mengamati siswa dan memberikan penilaian kepada siswa melalui lembar observasi untuk mengukur minat belajar dan tingkat partisipasi. Dalam penelitian ini observer

merupakan orang yang telah ahli dan mengerti tentang keadaan siswa tunagrahita di SLB Negeri Cileunyi.

3.6 Analisa Data

Proses analisis data dapat dilakukan setelah data hasil penelitian diperoleh. Analisa data ini dilakukan berdasarkan metode statistika agar diperoleh kesimpulan yang benar. Setelah data dari tes awal dan tes akhir terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut statistika.

Dalam proses analisis data peneliti juga menggunakan program *Statistical Package for The Social* (SPSS) versi. 16.0 *for Windows* agar dapat menghasilkan hasil akhir yang lebih akurat dengan menggunakan $p\ value \leq 0,05$.

Berdasarkan penjelasan tersebut, langkah-langkah dalam pengolahan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dari hasil penelitian normal atau tidak. Suatu data yang normal merupakan salah satu syarat untuk dilakukan uji statistik parametris. Sedangkan jika salah satu data atau kedua data tersebut tidak berdistribusi normal maka uji yang dilakukan adalah uji statistik non parametris.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi *Product Moment* dengan Menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for Windows* menggunakan Uji Shapiro Wilk dengan $p\ value \geq 0,05$ yang berfungsi untuk mengetahui apakah data tersebut memiliki kontribusi normal atau tidak.

2. Uji Homogenitas

Menguji Homogenitas menggunakan Uji *Levene – Test* dengan $p\ value \geq 0,05$. Uji homogenitas berfungsi untuk menguji kesamaan varians antara kedua tes (*pretest dan posttest*). Apabila hasil uji normalitas data tidak berdistribusi normal, maka tidak dilakukan uji

homogenitas, tetapi langsung diuji perbedaan dua rata-ratanya menggunakan uji statistik non parametris.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis, digunakan untuk menjawab hipotesis perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji t-skor berpasangan (*Paired Sample t-Test*) dengan $p\text{ value} \leq 0,05$.

Uji – t berpasangan (*paired sample t-test*) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) dikenai 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan yang kedua.

Sedangkan jika salah satu atau kedua hasil dari uji normalitas tidak berdistribusi normal, maka dilakukan uji statistik non parametris dengan Uji Wilcoxon.